

Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Keterampilan Membaca Anak SD: Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat

Allya Esa Putri¹, Zira Putri Faradila², Akviani Fauziah Hasanah³, Megan Asri

Humaira⁴

¹Universitas Djuanda, lyayasweety@gmail.com

²Universitas Djuanda, ziraputri026@gmail.com

³Universitas Djuanda, akvilatuconsina@gmail.com

⁴Universitas Djuanda, megan.asri@unida.ac.id

ABSTRAK

Kekhawatiran timbul tentang perkembangan keterampilan membaca anak usia sekolah dasar karena penggunaan gadget semakin meningkat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana penggunaan perangkat elektronik berdampak pada kemampuan membaca anak-anak SD dan untuk menemukan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses tersebut. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2025 di SDN Cikereteg 03 Kabupaten Bogor dengan metode kualitatif yang menggunakan observasi, wawancara, dan studi literatur. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan tujuh guru dari kelas satu hingga lima yang memiliki pengalaman langsung melihat perilaku membaca siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan perangkat memiliki efek yang berbeda terhadap keterampilan membaca anak SD. Siswa yang sering menggunakan perangkat cenderung memiliki kemampuan membaca yang lebih rendah, fokus yang lebih pendek, dan kurang minat pada teks panjang. Namun, aplikasi dan konten digital edukatif dengan fitur visual dan interaktif dapat meningkatkan minat baca siswa. Faktor penghambat utama adalah kurangnya bimbingan dan kontrol orang tua terhadap penggunaan gadget. Di sisi lain, faktor pendukung termasuk penggunaan teknologi digital secara tepat dan terarah. Hasil ini menunjukkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam membantu anak menggunakan perangkat, membuat aturan yang jelas, dan menawarkan aktivitas non-digital yang menarik. Penelitian ini terbatas pada satu sekolah dan menggunakan sampel yang relatif kecil. Hasil penelitian menekankan bahwa guru, orang tua, dan siswa harus menggunakan pendekatan yang seimbang dan bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan keterampilan membaca yang optimal di era teknologi.

Kata Kunci: Penggunaan Gadget, Keterampilan Membaca, Literasi Digital, Peran Orang Tua

PENDAHULUAN

Membaca adalah aktivitas yang sangat penting untuk belajar dan merupakan langkah awal dalam menumbuhkan minat baca. Artinya, setiap proses belajar didasarkan pada kemampuan seseorang untuk membaca. Jika seseorang ingin membaca, mereka dapat mendapatkan informasi atau pengetahuan apa pun. Tanpa membaca, pembelajaran dan pendidikan tidak akan berjalan dengan baik dan efektif. Selain itu, membaca dapat meningkatkan pengetahuan dan memperluas pemikiran (A'yun et al., n.d.). Sejak usia dini di rumah hingga sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan atas, serta perguruan tinggi, kebiasaan membaca harus ditanamkan. Karena ilmu pengetahuan dan teknologi semuanya terdapat di dalam buku, maka akan sangat mustahil untuk menguasainya tanpa kebiasaan membaca. Membaca secara teratur dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan (Mauludhin & Mudiyanto, 2020).

Salah satu teknologi yang paling sering digunakan di zaman yang sudah mengglobal ini adalah gadget. Pada awalnya, gadget hanya digunakan oleh orang-orang yang berada di kalangan atas. Namun, sekarang ini, gadget tidak hanya digunakan oleh orang-orang penting saja, anak-anak sekolah pun menggunakannya. Dalam bidang pendidikan, penggunaan gawai menjadi masalah yang harus ditangani secara hati-hati karena pada praktiknya gawai hanya berguna untuk mengirim pesan singkat (SMS), bermain game, memutar musik, dan memanfaatkan peralatan audiovisual (Nikmawati et al., 2021). Penggunaan perangkat elektronik yang berlebihan dapat menyebabkan kesulitan membaca dan penurunan konsentrasi saat belajar di kelas. Tingkat sekolah dasar, di mana keterampilan membaca dibangun, menjadi perhatian khusus tentang fenomena ini. Kondisi ini diperkuat oleh temuan survei PISA Indonesia 2022 yang menemukan bahwa 375.296 siswa di Indonesia memiliki kemampuan literasi membaca rata-rata, yang menempatkan Indonesia pada peringkat 1c, atau rendah.

Salah satu mata pelajaran wajib di tingkat SD adalah bahasa Indonesia. Pelajaran harus mempertimbangkan bahasa dan sastra sebagai alat komunikasi dan metode pembelajaran. Ruang lingkup pelajaran mencakup kemampuan berbahasa dan sastra seperti (1) mendengarkan atau menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis. Keempat aspek ini terintegrasi dalam pelajaran (Astia, 2020). Membaca sekaligus menulis dapat memaksimalkan kualitas seseorang, yang merupakan aspek penting dalam pembelajaran dan pengembangan intelektual. Melalui membaca, seseorang dapat menganalisa suatu masalah hingga menemukan solusi yang tepat (Rauf et al., 2023). Keterampilan membaca pada anak usia sekolah dasar sangat krusial karena menjadi dasar untuk memahami mata pelajaran lainnya. Namun, dengan semakin meluasnya penggunaan gadget, muncul kekhawatiran tentang perubahan pola membaca dan kemampuan literasi anak.

Di bidang pendidikan, siswa dibantu oleh ketersediaan sumber daya online yang terhubung melalui gawai, yang memungkinkan mereka untuk mengalami dunia yang luas dan terbuka. Akibatnya, peserta didik menjadi tergantung pada informasi yang disajikan kepada mereka. Beberapa siswa bahkan mungkin menjadi malas karena mereka dapat dengan mudah menyelesaikan tugas sekolah dengan bantuan gawai bantuan tersebut (Santoso, 2017). Adapula siswa yang memanfaatkan gadget untuk mengajar keterampilan seperti menulis, membaca, dan berhitung karena banyak aplikasi dan permainan pendidikan yang dapat membantu menjadi lebih pintar (Rozalia, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2025 di SDN Cikereteg 03 Kabupaten Bogor menggunakan observasi, wawancara, dan studi pustaka untuk mengumpulkan data, dalam penelitian melibatkan 7 (tujuh) narasumber dari guru kelas 1-5. Metode wawancara atau wawancara juga merupakan proses mendapatkan informasi tentang tujuan penelitian melalui Tanya jawab langsung antara pewawancara dan individu

yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Wawancara biasanya dilakukan baik secara individu maupun dalam bentuk kelompok untuk mendapatkan data informatik orientik (Rivaldi et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tidak semua membaca melafalkan atau membunyikan huruf-huruf yang terangkai dalam teks, tetapi membaca juga mencakup kondisi psikis pembaca dan pengalaman serta kosa kata pembaca (Galuh et al., 2023). Dalam wawancara yang dilakukan dengan tujuh guru sekolah dasar dari berbagai kelas, ditemukan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam keterampilan membaca antara siswa yang sering menggunakan perangkat dan siswa yang jarang menggunakannya. Guru-guru tersebut mengamati bahwa siswa yang sering menggunakan perangkat cenderung memiliki kemampuan membaca yang lebih dangkal, fokus yang lebih pendek, dan kurang tertarik pada teks yang panjang. Selain itu, temuan menarik dari wawancara ini menunjukkan bahwa penggunaan perangkat elektronik terhadap kemampuan membaca tidak selalu berdampak negatif.

Guru mengatakan bahwa aplikasi dan konten digital edukatif, terutama yang memiliki fitur visual dan interaktif yang menarik, dapat membantu siswa lebih tertarik untuk membaca. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa menggunakan teknologi yang tepat dapat meningkatkan minat siswa dalam membaca di sekolah dasar. Kurang kontrol dan bimbingan orang tua dalam penggunaan gadget adalah masalah utama yang diidentifikasi dari wawancara. Para guru menekankan betapa pentingnya orang tua mendampingi anak dan mengatur waktu mereka menggunakan perangkat elektronik mereka, selaras dengan (Sahriana, 2019) bimbingan orangtua di rumah, sekarang setiap Sabtu dan Minggu selama dua jam. Boleh bermain game atau browsing untuk mencari informasi. Intinya, jika orang tua disiplin sejak kecil, anak-anak akan dapat menggunakan perangkat elektronik secara bertanggung jawab dan tidak kecanduan. Selain itu, mereka menekankan

bahwa pendekatan yang tepat diperlukan untuk menyeimbangkan pengembangan keterampilan membaca tradisional dengan pemanfaatan teknologi digital. Ibu Rizkia Tirtani (Guru Kelas 3) menegaskan, **"Peran orang tua sangat penting karena jika orang tua membiarkan anak menggunakan gadget tanpa batas atau pengawasan, maka anak akan cenderung mengonsumsi konten hiburan secara berlebihan dan melupakan aktivitas lain yang lebih membangun, seperti membaca."**

Gadget tidak hanya berdampak negatif, tetapi juga memiliki sisi positif, seperti membantu anak mengembangkan strategi, keterampilan bermain, dan kemampuan otak kanan jika digunakan dengan tepat. Namun, dampak negatifnya lebih dominan, salah satunya adalah paparan radiasi yang dapat merusak saraf dan otak anak akibat penggunaan berlebihan (Mauludhin & Mudiyanto, 2020). Meskipun terdapat kekhawatiran tentang dampak negatif gadget, para guru mengakui bahwa teknologi digital juga menawarkan peluang untuk meningkatkan keterampilan membaca. Bu Meli Mariani (Guru Kelas 1) menyatakan, **"Aplikasi dan konten digital sekarang ada dirancang untuk membuat kegiatan membaca lebih menarik dan interaktif."** Minat baca anak di jaman sekarang memang sangat rendah, dan banyak dari mereka yang beranggapan bahwa belajar adalah sesuatu yang menyenangkan dan tidak menantang. Selain itu, mereka lebih senang bermain dengan gadget dan menonton televisi. Selain itu, anak-anak juga menjadi alasan utama mengapa mereka tidak suka belajar karena jika mereka tidak mengikuti pendidikan mereka, mereka akan menjadi tidak tertarik dan tidak pernah belajar apa pun (Rohmi et al., 2024).

Faktor yang berkontribusi pada tingkat literasi yang rendah adalah kurangnya kebiasaan membaca yang ditanamkan sejak kecil. Orangtua adalah role model keluarga, dan anak-anak biasanya mengikuti apa yang dilakukan orang tua mereka. Oleh karena itu, untuk meningkatkan literasi anak, peran orangtua dalam mengajarkan kebiasaan membaca sangat penting. Sebagai guru penting dan guru pertama anak, keterlibatan orangtua dalam mengajarkan anak membaca dan menulis sangat dianjurkan. Jadi, peran orangtua sangat penting dalam mengajarkan anak-

anak membaca dan menulis (Rauf et al., 2023). Peran orang tua dianggap sangat vital. Guru berharap agar orang tua dapat lebih terlibat dalam mendampingi kegiatan membaca anak, menetapkan aturan yang jelas tentang penggunaan gadget, serta menyediakan alternatif aktivitas non-digital yang menarik. Beberapa guru bahkan mengusulkan strategi konkret seperti pemberian tugas membaca bersama orang tua, penerapan waktu layar yang terbatas, hingga pembentukan rutinitas membaca buku fisik sebelum tidur.

Jika anak-anak tidak belajar dengan serius, mereka tidak akan dapat menyempurnakan kemampuan membaca dan menulis. Akan sulit bagi siswa yang buta huruf untuk memahami dan mengingat informasi yang terdapat dalam buku dan materi pembelajaran tertulis lainnya. Oleh karena itu, kemajuan belajar mereka akan lebih lambat dibandingkan dengan teman-teman yang melek huruf atau yang tidak menghadapi tantangan membaca (Wulansari & Atmojo, 2023). Secara umum, guru mengamati adanya perubahan nyata dalam pola membaca siswa sejak kehadiran gadget menjadi semakin dominan. Pola membaca cepat di layar dan ketergantungan pada informasi visual sering kali mengurangi kedalaman pemahaman siswa terhadap teks. Di sisi lain, ada pula siswa yang justru memperoleh manfaat dari akses informasi digital, seperti peningkatan kosakata dan kemudahan mencari informasi. Namun, tantangan terbesar tetap terletak pada penurunan minat terhadap buku konvensional dan kemampuan menganalisis teks secara kritis.

Bapak Iskander Zenal Abidin (Guru Kelas 5) menekankan, "**Tantangan utama adalah kepedulian orang tua dalam tumbuh kembang anak. Karena anak sering dijadikan objek teknologi, dan cenderung anak sebenarnya adalah korban.**" Mengamati bahwa "siswa yang sering menggunakan gadget cenderung memiliki kemampuan membaca yang lebih dangkal dan kurang mendalam, serta fokus yang lebih pendek" dan bahwa "anak-anak yang sering menggunakan gadget cenderung sedikit malas membaca teks yang terlalu panjang." Menurut penelitian, "anak-anak di bawah usia dua tahun tidak boleh terpapar layar teknologi apa pun, dan waktu layar

anak per hari harus dibatasi hanya 1-2 jam." (Panjeti-Madan & Ranganathan, 2023). Karena "anak sering dijadikan objek teknologi", menurut salah satu guru, "intinya kepedulian orang tuanya dalam tumbuh kembang anak" adalah masalah utama. "Terdapat beberapa orangtua siswa yang acuh" terhadap penggunaan perangkat anak mereka, menurut observasi guru. Studi menunjukkan bahwa faktor utama yang menyebabkan orang tua tidak peduli dengan dampak teknologi pada anak adalah kurangnya pengetahuan. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa "prevalensi tinggi waktu layar berlebihan di kalangan anak prasekolah disebabkan oleh faktor-faktor orang tua seperti kurangnya pengetahuan, persepsi yang salah tentang waktu layar, dan keterampilan yang tidak memadai."

Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa dampak gadget terhadap kemampuan membaca siswa bersifat ambivalen. Jika digunakan secara bijak dan terarah, teknologi dapat menjadi alat yang memperkaya proses belajar membaca. Namun jika tidak dikontrol, gadget justru dapat menjadi penghambat perkembangan literasi. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang seimbang dan kolaboratif antara guru, orang tua, dan siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan mendukung perkembangan keterampilan membaca secara optimal di era digital ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memahami dampak penggunaan gadget terhadap kemampuan membaca siswa sekolah dasar di era digital, dengan fokus pada identifikasi perbedaan kemampuan membaca antara siswa yang sering menggunakan gadget dengan siswa yang jarang menggunakannya, mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi dalam keterampilan membaca siswa sejak penggunaan gadget menjadi lebih umum, menemukan strategi-strategi efektif untuk menyeimbangkan penggunaan gadget dengan peningkatan kemampuan membaca, mengeksplorasi tantangan utama dalam mengajarkan keterampilan membaca di era digital, mengevaluasi peran aplikasi dan konten digital dalam mendukung atau menghambat kemampuan membaca siswa, serta memahami

pentingnya peran orang tua dalam mengontrol dan mendampingi penggunaan gadget pada anak, sehingga dapat memberikan rekomendasi praktis bagi guru, orang tua, dan pihak terkait dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi untuk mendukung pembelajaran membaca yang efektif di tingkat sekolah dasar.

KESIMPULAN

Penelitian di SDN Cikereteg 03 Kabupaten Bogor menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan gadget terhadap keterampilan membaca siswa sekolah dasar bersifat kompleks dan ambivalen. Siswa yang sering menggunakan gadget cenderung memiliki kemampuan membaca yang dangkal dan minat rendah terhadap teks panjang. Namun, penggunaan gadget juga bisa berdampak positif jika digunakan untuk mengakses konten edukatif yang interaktif dan menarik. Faktor utama yang menentukan dampaknya adalah peran orang tua. Kurangnya bimbingan menyebabkan anak kecanduan hiburan digital, sedangkan pengawasan yang baik memungkinkan penggunaan gadget secara bijak. Pola membaca siswa berubah, dengan kecenderungan membaca cepat dan ketergantungan visual, yang mengurangi pemahaman mendalam terhadap teks. Minimnya kebiasaan membaca sejak dini dan kurangnya peran orang tua sebagai panutan turut memperburuk kemampuan literasi anak. Masalah utama bukan pada teknologinya, melainkan pada rendahnya kesadaran orang tua dalam mengelola penggunaan gadget anak. Kesimpulannya, gadget bisa menjadi alat pendukung literasi jika digunakan dengan bijak. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara guru, orang tua, dan siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan mendukung keterampilan membaca anak di era digital.

REFERENSI

- Astia, M. (2020). Analisis Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan di Kelas I SD Negeri 93 Palembang. *SCHOLASTICA JOURNAL JURNAL PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR DAN PENDIDIKAN DASAR (Kajian Teori dan Hasil Penelitian)*, 3(1). <https://doi.org/10.31851/sj.v3i1.7553>
- A'yun, R. W., Indriati, D. K., Mustanfidah, A., & Fitriana, A. (n.d.). *Dampak Gadget terhadap Minat Baca Peserta Didik pada Tingkat SD/MI*.
- Galuh, G. A. M., Filia Prima Artharina, & Ida Dwijayanti. (2023). ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS III SD NEGERI TAMBAKREJO 01. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 4721–4730. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1133>
- Mauludhin, F., & Mudiyanto, H. (2020). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Gemar Membaca Siswa Kelas IV.1 di MI An-Nur Kota Cirebon. *Indonesian Journal Of Elementary Education, Vol 2, No 1*. <http://dx.doi.org/10.24235/ijee.v2i1.6395>
- Nikmawati, N., Bintoro, H. S., & Santoso, S. (2021). Dampak Penggunaan Gadget terhadap Hasil Belajar dan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 9(2), 254. <https://doi.org/10.23887/jeu.v9i2.38975>
- Panjeti-Madan, V. N., & Ranganathan, P. (2023). Impact of Screen Time on Children's Development: Cognitive, Language, Physical, and Social and Emotional Domains. *Multimodal Technologies and Interaction*, 7(5), 52. <https://doi.org/10.3390/mti7050052>

- Rauf, M., Hamsiah, A., & Muhammadiyah, M. (2023). Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Literasi Minat Membaca Dan Menulis Siswa SDN 2 Kota Makassar. *Bosowa Journal of Education*, 3(2), 118–121. <https://doi.org/10.35965/bje.v3i2.2635>
- Rivaldi, A., Feriawan, F. U., & Nur, M. (2023). METODE PENGUMPULAN DATA MELALUI WAWANCARA.
- Rohmi, H. M., Sasmito, L. F., & Harbono, H. (2024). ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT DALAM PENANAMAN BUDAYAMEMBACASISWAKELASIVDISDNEGERIIMURUHKABUP ATEN KLATEN. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 11 No.2. <https://doi.org/10.36728/jmsg.v11i2.4876>
- Rozalia, M. F. (2017). HUBUNGAN INTENSITAS PEMANFAATAN GADGET DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan SD*, 5, 722–731.
- Sahriana, N. (2019). PENTINGNYA PERAN ORANG TUA DALAM PENGGUNAAN GADGET PADA ANAK USIA DINI. *Jurnal Smart Paud*, 2(1), 60. <https://doi.org/10.36709/jspaud.v2i1.5922>
- Santoso, F. A. (2017). BELAJAR DAN PEMBELAJARAN. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Wulansari, D., & Atmojo, S. E. (2023). Analisis faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri Limbangan

08 Kecamatan Wanerja Kabupaten Cilacap. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*

Dasar, 10(2), 100. <https://doi.org/10.30659/pendas.10.2.100-111>